

SKRIPSI

**URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN
PADA ANAK DALAM KELUARGA
(Studi Kasus di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro)**

Oleh :

**ANA MARIA ULFA
NPM.1397721**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1438 H/2017 M**

URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN
PADA ANAK DALAM KELUARGA
(Studi Kasus di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
ANA MARIA ULFA
NPM.1397721

Pembimbing 1 : Dr. Mukhtar Hadi,S.Ag, M.Si

Pembimbing 2 : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1438 H / 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN
PADA ANAK DALAM KELUARGA (Studi Kasus di RT
006 RW 003 Iringmulyo Metro)

Nama : Ana Maria Ulfa
NPM : 1397721
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dalam sidang munakosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Ketua Jurusan

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. In. 28 / FTIK / D / S / 0158 / 2017

Skripsi dengan judul : URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN PADA ANAK DALAM KELUARGA (Studi Kasus di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro). Disusun Oleh ANA MARIA ULFA. NPM. 1397721 Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal Kamis, 13 Juli 2017.

TIM PENGUJI:

Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si ()
Penguji I : Buyung Sukron, S.Ag., SS., MA ()
Penguji II : Dian Eka Priyantoro, M.Pd ()
Sekretaris : Yuniarti, M.Pd ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

1. Ki Hajar dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 415076 Fax. (0725)47296 Website: metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Ujian Munaqosah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah kami membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ana Maria Ulfa
NPM : 1397721
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN
PADA ANAK DALAM KELUARGA (Studi Kasus di RT
006 RW 003 Iringmulyo Metro)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Metro, 15 Juni 2017

Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

ABSTRAK

URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN PADA ANAK DALAM KELUARGA (Studi Kasus di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro)

Oleh:
ANA MARIA ULFA

Pendidikan anak tidaklah cukup hanya menyangkut ranah kognitif, dan emosional saja, tetapi pendidikan anak tentang moral dan keimanan harus ditanamkan sejak dini dalam suatu keluarga agar kelak anak menjadi anak yang sholih dan sholihah. Banyak anak yang dididik menjadi pintar dalam hal pelajaran (kognitif), tetapi ketika berbicara tentang moral dan keimanannya rendah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang urgensi pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro yang masyarakatnya 85 % beragama islam. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang memiliki latarbelakang yang berbeda atau heterogen. Observasi dilaksanakan terhadap aktivitas keagamaan dan pergaulan anak-anak. Dokumentasi diambil dari hal-hal yang menyangkut penelitian. Semua data-data tersebut dianalisis secara deduktif yaitu dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan fakta di lapangan.

Dari hasil penelitian, ternyata masyarakat RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro sebagian besar metode yang digunakan mayoritas orangtua dalam mendidik anak adalah metode latihan dan metode tauladan (*uswatun hasanah*) dengan alasan anak-anak lebih menyukai meniru hal yang dilakukan orangtuanya. Strategi yang digunakan mayoritas orangtua dalam penelitian moral dan keimanan adalah berinteraksi secara intens kepada anak, dan pemberian hukuman dan penghargaan (*punishment and reward*). Ketika anak mulai melanggar aturan-aturan, mayoritas orangtua memberikan nasehat, memberikan pengertian tentang hal tersebut dan memberikan hukuman (*punishment*). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar anak-anak sudah cukup baik keagamaanya maupun moralnya ditinjau dari sedikitnya kasus kenakalan yang fatal pada anak-anak dalam keluarga dan masyarakat di lingkungan RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ana Maria Ulfa
NPM : 1397721
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa tugas akhir atau skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Juni 2017

Yang menyatakan



Ana Maria Ulfa
NPM 1397721

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.(QS An-Nisa(4):9

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah swt yang telah memberikan banyak kesempatan dan kenikmatan yang tidak terhingga
2. Kedua orangtua saya bapak Muhayis dan ibu Saidah Nafisah yang telah memberi banyak dorongan, doa dan motivasi
3. Pembimbing skripsi bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd yang telah memberi banyak ilmu
4. Teman-teman dan sahabat Anis Yuli Astuti, Yulisa Andriyani, Sari Wulan, Elmalia, dan sahabat yang tidak bisa saya sebut satu persatu
5. Kepada almamater IAIN Metro yang saya cintai

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag,M.Si selaku Wakil Rektor II sekaligus dosen pembimbing I, dan Bapak Dian Eka Priyantoro,M.Pd selaku dosen pembimbing II.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang sedikitnya telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro,15 Juni 2017
Penulis

Ana Maria Ulfa
NPM.1397721

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. urgensi Pendidikan Pada Anak Dalam Keluarga	9
1. Pendidikan dalam Keluarga.....	9
a. Fungsi-Fungsi Keluarga.....	10
2. Pendidikan Moral Pada Anak Dalam Keluarga	16

a. Pengertian Moral	17
b. Implementasi Pendidikan Moral	18
3. Pendidikan Keimanan Pada Anak Dalam Keluarga	23
a. Pengertian Pendidikan Keimanan... ..	23
b. Pilar-Pilar Pendidikan Keimanan	25
c. Implementasi Pendidikan Keimanan	26
B. Metode Dan Strategi Pendidikan Pada Anak	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data.....	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisa Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	50
B. Gambaran Tentang Keadaan Wilayah Penelitian	57
1. Keadaan Masyarakat Iringmulyo RT 006 RW 003.....	57
2. Data Hasil Wawancara	58
C. Analisis Hasil Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data batas wilayah kelurahan iringmulyo metro.....	51
2. Data status agama pada setiap KK RT 006 RW 003.....	54
3. Data status agama yang telah direduksi.....	56
4. Data wawancara dengan anak-anak	62
5. Data agama setelah direduksi.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan skripsi dari IAIN METRO
2. Surat izin research dari IAIN METRO
3. Surat tugas dari IAIN METRO
4. Surat keterangan pra-penelitian Kelurahan Iringmulyo
5. Surat keterangan penelitian dari KESBANGPOL METRO
6. Pedoman observasi
7. Pedoman interview
8. Pedoman dokumentasi
9. Kartu bimbingan skripsi
10. Outline
11. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan keluarga merupakan institusi kecil sebagai bagian dari masyarakat yang bisa mempengaruhi lingkungan masyarakat. Sebagai kepala rumah tangga, ayah dituntut memberikan perlindungan, nafkah, serta pendidikan kepada anaknya. Seorang ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga bertugas mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya. Seorang ibu juga memiliki andil besar dalam mendidik anak secara langsung. Para ibu hendaknya memperhatikan berbagai permasalahan anaknya. Saat pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai, ibulah yang paling dominan bersama, sehingga pendidikan sejak dini dapat dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya.¹

Imam Al-Ghozali mengatakan dalam kitab '*ihya ulumuddin*' nya jilid III bahwa: anak-anak itu amanah bagi kedua orangtuanya, hatinya masih suci itu permata yang paling mahal yang bersih dan suci dari macam coretan dan lukisan dia dapat menerima apa saja yang dicoretkan padanya dan dapat menyenangkan apa saja yang disuguhkan kepadanya. Jika dia dibiasakan dengan baik dan diajarkan maka ia akan berkembang sesuai dengan kebaikan itu dan selanjutnya ia akan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat, sedangkan orangtuanya dan gurunya akan mendapatkan pahalanya. Tetapi sebaliknya jika dia dibiasakan dengan hal buruk, dan dibiasakan seperti hewan liar, dia akan menjadi manusia yang celaka, maka kedua orangtuanya kan memikul dosanya. Anak anak dengan permata

¹ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok:Inisiasi Press), h.33.

jiwa tersebut dijadikan dalam keadaan dapat menerima hal baik dan buruk, orangtua lah yang bertanggung jawab atas hal tersebut.²

Di dalam ajaran islam, anak yang lahir di dunia memiliki hak dan kewajiban tertentu yang harus di tunaikan oleh kedua orangtuanya sebagai pelaksana tanggungjawab mereka kepada Allah dan untuk melestarikan keturunan. Untuk mengantisipasi hal yang tidak diharapkan, Allah swt berfirman dalam QS.An-Nisaa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.(QS An-Nisa(4):9.

Ayat di atas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anaknya dalam keadaan lemah. Lemah disini dimaksud adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi, terutama lemah iman. Anak yang lemah iman akan menjadi anak yang tidak berkepribadian islami. Maka disini dijelaskan betapa pentingnya pendidikan moral dan keimanan anak di dalam keluarga.

Pendidikan anak tidaklah cukup hanya menyangkut ranah kognitif, dan emosional saja, tetapi pendidikan anak tentang moral dan

² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), h.2.

keimanan harus ditanamkan sejak dini dalam suatu keluarga, agar kelak anak menjadi anak yang sholih dan sholihah. Banyak anak yang dididik menjadi pintar dalam hal pelajaran (kognitif), tetapi ketika berbicara tentang moral dan keimanannya, anak tersebut ternyata miris moral, dan juga miris iman. Pendidikan moral dan keimanan yang paling efektif dilakukan adalah saat masih anak-anak dan di dalam keluarga, karena keluarga adalah lingkungan yang paling dasar dalam masyarakat dan interaksi lebih intens.

Di zaman yang sudah modern seperti sekarang ini, jika hanya mengandalkan pendidikan formal saja, maka tidak cukup untuk membentuk anak yang berkarakter islami. Sudah banyak kasus pelecehan seksual, hamil diluar nikah, aborsi, pembunuhan bermotif asmara, perilaku mesum (khalwat), mabuk-mabukan, mencuri, dan masih banyak lagi kasus menyimpang dan perilaku amoral yang anak-anak bisa lakukan pada zaman sekarang. Hal ini didasari karena kurangnya pengawasan, sikap tanggungjawab orang tua akan pendidikan moral dan keimanan pada anaknya. Padahal pada kenyataannya, perilaku dan pendidikan islami yang orangtua berikan secara berkesinambungan akan menjadi dasar karakter anak.

Anak merupakan investasi dunia dan akhirat bagi keluarga. Anak yang sholih dan sholihah akan membawa dampak yang bisa dirasakan oleh orang tua, begitu pula sebaliknya. Maka sangatlah penting nilai pendidikan moral dan keimanan ditanamkan dalam

keluarga, karena dalam keluarga anak lebih besar menghabiskan waktunya.³ Menanamkan pendidikan moral dan keimanan dengan imitasi terhadap anak adalah disaat usianya masih anak-anak, terutama di masa emas (*golden age*) karena anak masih kuat daya ingatnya dan akan tertanam kuat dalam jiwa mereka.⁴ Seperti pepatah mengatakan, pendidikan saat anak-anak bagaikan mengukir di atas batu yang akan sangat melekat dalam jiwa mereka, berbeda ketika pendidikan tersebut diberikan saat sudah remaja dan dewasa tentu tidak semudah ketika saat anak-anak. Pada dasarnya anak mudah untuk terkontaminasi dan terpengaruh karena jiwanya belum stabil.

Hal prinsip atas dasar pentingnya pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga adalah orangtua berlaku waspada dan mempersiapkan masa depan anak untuk mengarungi bahtera kehidupan, mempersiapkan untuk menerima tugas yang berat dan tanggungjawab yang besar.⁵

Dengan menanamkan nilai moral dan iman sejak dini, diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara islami dan memiliki proteksi diri dari hal-hal negatif dan dasar jiwa yang baik agar anak terhindar dari perilaku amoral di kemudian hari saat anak beranjak remaja dan dewasa.

³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1993), h.41.

⁴ Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), h.69-70.

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h.446.

Sementara itu, berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh penulis di lingkungan RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo pada tanggal 23 Oktober 2016 bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) berjumlah 73 Kepala Keluarga. Jumlah keluarga yang beragama Islam adalah 62 Kepala Keluarga, dan 11 Kepala Keluarga beragama non-Islam yang beragama Kristen, Katholik, dan Budha. Alasan peneliti mengambil data atau sumber di RT 006 RW 003 adalah bahwa di lingkungan tersebut sudah semi-perkotaan dimana peneliti akan meneliti seberapa jauh implementasi pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah yang di gunakan peneliti adalah berfokus pada keluarga di RT 006 RW 003 yaitu anak dan orangtua dalam keluarga. Waktu yang digunakan dalam penelitian selama dua minggu berkala. Objek penelitiannya adalah implementasi pendidikan moral dan keimanan pada anak serta peran orangtua dalam keluarga.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan moral dan keimanan dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo?

- 2) Apakah metode yang digunakan dalam pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo ?
- 3) Apakah strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap karya tulis ilmiah pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini. Berdasarkan seluruh permasalahan yang dirumuskan dan rumusan masalah, maka secara spesifik tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Mengetahui peran orangtua dalam mengimplementasikan pendidikan moral dan keimanan dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo.
- b) Mengetahui metode pendidikan moral dan keimanan pada anak yang digunakan dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo.
- c) Mengetahui strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah teori baru dalam mengimplementasikan pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dalam menangani kasus moral dan keimanan pada anak yang biasa diimplementasikan oleh keluarga.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini. Banyak penelitian ataupun bukti ilmiah yang telah membahas mengenai peran orangtua dalam mendidik anak, tetapi dalam hal ini penulis menekankan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada implementasi pendidikan moral dan keimanan anak dalam keluarga.

Memiliki kepribadian yang mantap dalam nuansa moralitas bagi orangtua dalam rumahtangga tampaknya bukan hal yang mudah. Bagi suatu keluarga yang memiliki tingkat perbedaan yang tinggi dalam hal moral, maka di antara mereka akan terjadi tarik-menarik.

Pada usia 4-6 tahun, anak sudah mulai peka terhadap perilaku orang lain, dan insting moralitasnya mulai tampak.⁶

Dalam buku ini dijelaskan bahwa yang pertama kali dilihat adalah rumah dan lingkungannya. Jika rumah memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak, maka untuk mewujudkan tujuan di rumah harus bisa menanamkan ruh keagamaan dan keutamaan terhadap jiwa anak.⁷ Kepribadian bayi dan kecerdasan bayi terbangun melalui transmisi spiritual, intelektual, dan moral ibunya. Oleh karenanya ibu yang sedang hamil sangat dianjurkan untuk meningkatkan bobot spiritual, moral dan intelektualnya. Peningkatan ini bisa dilakukan dengan memperbanyak ibadah, shalat lail, membaca Al-Qur'an, buku-buku, menjaga tutur kata, mengedepankan sikap dermawan, dan perilaku yang terpuji lainnya.⁸

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yang bersifat deskriptif kualitatif dan lapangan, maka sebagaimana layaknya studi kualitatif yang mengadakan penelitian terhadap kepustakaan (*library research*) serta data-data yang peneliti peroleh di lapangan, maka penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap anak dan orangtua dalam keluarga di RT 006 RW 003.

⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta:Pustaka Media,2008), h. 23.

⁷ Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Bandung:Bulan Bintang,Tahun 2004), h.30.

⁸ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta:Gramedia,2009), h.55.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Urgensi Pendidikan Pada Anak Dalam Keluarga

1. Pendidikan dalam Keluarga

Urgensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *urgent* yang memiliki arti penting. Urgensi dalam bahasa Latin yaitu *urgere* yang berarti mendorong. Menurut istilah adalah hal yang begitu utama atau kewajiban yang begitu menekan untuk dikerjakan, dengan hal tersebut mengandaikan ada satu problem serta harus ditindaklanjuti.⁹ Pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dibutuhkan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses dengan metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

Menurut psikologi keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan perkawinan.¹¹ Keluarga merupakan unit

⁹ Chetans WP, "Urgensi adalah", dalam <http://www.kiosherbalku.com/blog/urgensi-adalah>, diunduh pada 15 Juli 2017.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.10.

¹¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h.3.

sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar.¹²

a. Fungsi-Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, keluarga memiliki tujuh fungsi-fungsi keluarga, yaitu:

1) Fungsi biologis

Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan untuk memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai manusia yang berakal dan beradab. Fungsi inilah yang membedakan manusia dengan binatang sebab telah diatur dalam norma perkawinan yang diakui bersama.

2) Fungsi edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarga dimana orangtua memiliki peran cukup penting dalam membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohaninya untuk mengembangkan aspek keimanan, spiritual, intelektual, dan profesional. Pendidikan keluarga

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT.Rosydakarya), h.36.

Islam sudah diatur dalam QS at-Tahrim: 66. Selain itu pula dijelaskan dalam hadis yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yg akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi [HR. Muslim No.4803].

3) Fungsi religius

Keluarga merupakan tempat penanaman moral agama melalui pemahaman, penyadaran, dan pratek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Dalam QS Luqman ayat 13, mengisahkan peran orangtua dalam keluarga untuk menanamkan aqidah keimanan kepada anaknya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula mengenal siapa dirinya dan Tuhannya. Penanaman keimanan, pembiasaan ibadah, pembentukan kepribadian islami sebagai manusia yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat yang religius.¹³

¹³Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Depok: Arruzz Media, 2016), h.84-86

4) Fungsi protektif

Keluarga menjadi tempat yang aman dan untuk menangkal gangguan internal dan eksternal, dan hal-hal negatif yang masuk ke dalam keluarga, Gangguan internal berupa keragaman anggota keluarga, kekerasan keluarga, sedangkan gangguan eksternal adalah yang berasal dari luar keluarga.

5) Fungsi sosialisasi

Berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma masyarakat secara universal, mampu menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, agama, ras, dan budaya, dan lain sebagainya. Fungsi ini diharapkan agar keluarga mampu mempersiapkan anggota masyarakat yang baik.¹⁴

6) Fungsi rekreatif

Bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, dan tercipta keharmonisan, kedamaian, dan kasih sayang bagi anggota keluarga.

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT.Rosydakarya), h.40-41.

7) Fungsi ekonomis

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, pemberian nafkah, perencanaan anggaran, memanfaatkan sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil baik dalam nafkah atau warisan, serta mempertanggungjawabkan kekayaan dan pembagian harta bendanya secara sosial maupun moral.¹⁵

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan, terencana dan terarah pada suatu tujuan. Proses belajar dilakukan oleh individu yang memiliki keinginan untuk berkembang. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orangtua yang akan menentukan kebaikan anaknya kelak jika sudah beranjak dewasa¹⁶. Nabi Muhammad saw bersabda dalam hadist Muslim sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yg akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi [HR. Muslim No.4803].”¹⁷

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung:Pt.Remaja Rosydakarya, 2004), Cet.1, h.39-41.

¹⁶ Aminuddin Aliaras, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Graha Ilmu, 2006), h.2.

¹⁷ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta: Arafah), h.19.

Dengan demikian, bentuk dari pendidikan keluarga terdapat dalam kehidupan keluarga, karena anak yang baru lahir bagaikan kertas putih dan bersih. Selanjutnya orang tua yang menentukan jalan kebaikan untuk anaknya kelak. Jika kedua orangtua membiasakan kebaikan, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik. Sebaliknya, jika orang tua membiasakan pada keburukan, maka anak akan tumbuh menjadi buruk juga.

Pendidikan yang paling baik adalah pada saat masih anak-anak yakni usia 2-5 tahun. Pada masa ini anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan dan mengerti perintah dan larangan. Kesempatan ini digunakan untuk menanamkan nilai moral dan keimanan pada anak agar terbiasa dan mendarah daging. Mendidik dan melatih anak dengan hal positif secara kontinu dan teratur.¹⁸

Hal ini sejalan dengan teori fitrah dalam filsafat islam yang didasarkan atas pernyataan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat ar-Ruum, surat ke 30 ayat ke-30. Fitrah adalah bawaan sejak lahir manusia yang di dalamnya terkandung tiga potensi dengan fungsinya masing-masing. Pertama, potensi 'aql yang berfungsi untuk mengenal Tuhan, mengesakan Tuhan, dan mencintai-Nya. Kedua, potensi syahwat yang berfungsi untuk menginduksi objek-objek yang menerangkan. Ketiga, potensi gadlab yang berfungsi

¹⁸ Abu Ahmadi Dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2005), h.167-168.

untuk menghindari segala yang membahayakan. Ketika manusia dilahirkan telah memiliki potensi tiga tersebut. Dalam filsafat islam, kedua orangtua anak tersebutlah yang memiliki kewajiban memberikan pengetahuan untuk mengaktualisasi potensi tersebut. Dengan kata lain, orangtua lah yang menggoreskan tulisan di atas lembaran putih si anak yang terlahir tersebut¹⁹.

Anak sebagai makhluk yang harus dididik yang akan menjadi manusia dengan proses pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan dalam islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran ukuran islam²⁰. Sehingga orangtua lah yang memiliki tanggungjawab terbesar dalam penentuan kepribadian anak dan pendidikan anak baik dari segi moral maupun keimanan. Orangtua memiliki andil dalam pembentukan karakter anak, jiwa keagamaan dan pengawasan anak. Keluarga sebagai sebuah lembaga sosial terkecil yang berkembang menjadi lembaga ekonomi, psikologis, pendidikan, pembangunan sosial kemasyarakatan, pembangunan kehidupan beragama.

Oleh karena itu, dalam belajar anak membutuhkan pembinaan dari orangtua agar terbentuk kebiasaan yang baik. Pembinaan dari orangtua terhadap anak adalah serangkaian

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2007), h.111.

²⁰ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok:Inisiasi Press,2004), h.40.

bimbingan dan pengarahan kepada anak untuk melatih diri melakukan kegiatan yang terarah, sehingga terbentuk pola perilaku yang teratur, disiplin, dan taat terhadap aturan yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan pada kutipan di atas dapat ditarik pengertian bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan bentuk pendidikan informal yang dilakukan oleh orangtua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, baik segi moral maupun keimanan anak, dan dapat mempengaruhi karakter anak. Pendidikan keluarga adalah proses memelihara, memberi tuntunan, perubahan tingkah laku oleh ayah, ibu kepada anak yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam sebuah ikatan pernikahan untuk memiliki garis keturunan dan sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, sejahtera yang merupakan sosial terkecil masyarakat.

2. Pendidikan Moral pada Anak dalam Keluarga

Keluarga adalah tempat ideal penyemaian pendidikan moral. Di dalam keluarga anak akan banyak belajar secara praktis melalui berlatih dan meniru moral orang disekitarnya, terutama meneladani orang tuanya serta belajar dan tempat pendidikan moral.

a. Pengertian Moral

Menurut bahasa kata *moral* berasal dari kata latin “*mos*” yang berarti kebiasaan, kata *mos* jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya menjadi *moris*.²¹ Adapula yang pendapat lain yang mengatakan bahwa moral berasal bahasa latin adalah “*mores*”, yang berasal dari *mos* yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan.²² Istilah moral memiliki arti yang sama dengan etika, yakni norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya.”²³

Dalam sistem moralitas, baik buruknya dijabarkan secara kronologis mulai yang paling abstrak hingga yang konkrit. Nilai adalah hal paling abstrak dalam moralitas. Dengan demikian maka, moral dan etika sama saja dengan akhlak sumbernya sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak.²⁴

Moral memiliki perbedaan dengan etika, susila, dan akhlak terletak pada sumber yang dijadikan patokan baik buruk. Jika dalam etika penilaian baik buruk berdasarkan akal, pada moral dan susila berdasarkan kebiasaan umum yang

²¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.132.

²² Burhanuddin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1.

²³ K. Bertens, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Depok: Arruzz Media, 2016), h.35.

²⁴ Syahidin, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), h.239.

berlaku dimasyarakat, maka akhlak menilai berdasarkan al-Quran dan hadist. Etika lebih bersifat teoritis, sedangkan moral, susila, dan akhlak bersifat praktis.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, moral adalah aturan, perilaku, sopan santun, adat istiadat, nilai-nilai, patokan tentang baik buruknya kelakuan. Moral bisa dikatakan sama dengan akhlak manakala sumber moral sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak.

b. Implementasi Pendidikan Moral Pada Anak

Pendidikan moral adalah suatu proses yang disengaja di mana manusia dibantu supaya berkembang dari orientasi yang berpusat pada diri sendiri mengenai hak dan kewajiban yang lebih luas, yaitu dirinya berada di dalam masyarakat. Melalui pendidikan moral dalam keluarga yang menjadi basis awal budi pekerti (moral), anak akan semakin sadar terhadap kehadiran dirinya di dunia. Dalam keluarga normal (harmonis) anak akan cenderung berperilaku positif, sebaliknya pada keluarga yang tidak normal (rusak) anak akan cenderung berperilaku sosial negatif. Karena itu, keluarga memang tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan moral.²⁶

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada,2000), h.95.

²⁶ Monty P.Satiadarma, *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak*, (Jakarta:Pustaka Populer, 2001), h.121.

Pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun insidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.²⁷ Pendidikan moral berguna untuk menanggulangi kebobrokan moral, baik secara preventif maupun represif. Dengan demikian, dapat difahami bahwa perilaku dan tinak amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan pendidikan moral di rumah dan sekolah kurang efektif.²⁸ Pendidikan moral yang rendah di sekolah, disebabkan oleh ketidakefektifan olah karakter moral yang lebih awal dibentuk di dalam rumah atau keluarga karena faktor orangtua.²⁹

Peran keluarga dalam mengembangkan moral anak sangatlah penting karena hal tersebut berpengaruh pada pembentukan moral dimasa depan. Orang tua sebagai peran utama dalam pembentukan moral. Masing-masing orang tua berbeda cara dalam mengajarkan pendidikan moral. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memakai pakaian yang sopan dengan maksud mengajarkan kepada anak-anaknya untuk berpakaian sopan di dalam dan di luar rumah untuk memperlihatkan jati diri yang baik. Orang tua mengajarkan bersalaman kepada anak-anaknya sebelum

²⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 42.

²⁸ *Ibid.*, h.45.

²⁹ *Ibid.*, h.37.

mereka berangkat sekolah ataupun keluar rumah dengan maksud meminta izin (berpamitan) supaya dalam keluarga tercipta keteraturan. Selain itu, orangtua juga bisa membiasakan untuk mengucapkan salam saat akan masuk rumah, dan lain sebagainya.

Keluarga (orang tua) mendidik anak untuk berperilaku sopan kepada siapa saja yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, diharapkan anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Dimana masyarakat dalam hal ini yaitu kelompok dan lembaga, peran antara individu dalam berkelompok dan lain sebagainya.

Keluarga merupakan media sosialisasi pertama yang dapat membentuk jati diri anak. Jika keluarga dapat mensosialisasikan hal-hal yang baik (tutur kata, tingkah laku, agama, keperibadian dan lain sebagainya) maka anak akan tumbuh dan berkembang di masyarakat dan khususnya dalam keluarga menjadi anak yang baik pula, tetapi anak yang tumbuh dan dibesarkan pada keluarga yang tidak dapat mensosialisasikan nilai dan norma yang tidak baik dan juga jauh dari kasih sayang orang tua maka anak tersebut menjadi anak yang tidak dapat diperingati.

Seorang anak tidak dapat mengaplikasikan nilai moral tanpa adanya suatu kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang

dan tanpa diajarkan oleh orangtua. Moralitas tidak dapat terwujud bila melalui pengertian, tanpa sebuah contoh dan harus dijadikan sebagai kebiasaan yang berulang-ulang. Oleh karena itu, sebagai orangtua sangatlah urgen untuk memberikan contoh atau teladan tentang nilai moral dalam keluarga sejak dini. Sejatinya anak suka dengan meniru orangtua. Dengan mencontohkan perbuatan yang bermoral maka anak pun akan dengan otomatis mengikuti apa yang diajarkan orangtuanya di dalam keluarganya.³⁰ Pada dasarnya anak-anak dibawah usia lima tahun tidak memiliki pemahaman tentang moralitas.³¹

Bagi sebuah keluarga yang memiliki tingkat perbedaan yang tinggi dalam cara berfikir moralnya, maka di antara mereka akan terjadi saling tarik-menarik. Kondisi tarik menarik dan masa-masa peresuaian cara berfikir moral ini jika berjalan lancar, maka keluarga mengikuti dari salah satu cara berfikir moral lainnya.

Oleh karena itu yang menjadi pokok persoalan adalah bagaimana agar ketiga prinsip moral (kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima) benar-benar dimiliki oleh setiap orangtua, baik suami ataupun istri dalam sebuah keluarga.³² Dalam

³⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h.97-98.

³¹ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.177.

³² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 79-80.

sebuah keluarga yang terbuka dan demokratis, maka banayak kesempatan untuk berdialog menanggapi persoalan hidup yang mengandung ilai konflik. Banyak model suasana dan lingkungan keluarga yang dipraktekkan orang. Bangunan model tersebut pada dasarnya bersumber pada nilai dasar filosofis kedua orangtuanya. Ketika suatu keluarga menemukan isu moral maka sebaiknya anak-anak diminta pendapatnya dan diajak berdialog secara terbuka.

Model prinsip moral ketiganya harus dilakukan secara terbuka dan demokratis agar tidak terjadi otokrasi dan otoriter pada orangtua. Jika orang tua terperosok pada otoriterisasi maka anak cenderung akan memanipulasi segala perilakunya. Mereka tampak di rumah sebagai anak-anak yang baik, tetapi di luar rumah mereka berbuat semau mereka bahkan melanggar hukum dan tindakan amoral bersama teman-temannya. Hal ini menyebabkan orang tua terkejut dan tidak percaya bahwa anaknya telah melakukan tindak amoral. Maka prinsip moral harus di terapkan dalam sebuah keluarga.³³

Penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan moral adalah suatu proses yang disengaja di mana anak dibantu supaya berkembang dari orientasi yang berpusat pada diri sendiri, ditanamkan sejak dini dalam sebuah keluarga karena orangtua

³³ *Ibid.*, h.90.

yang memegang kendali atau tanggungjawab besar terhadap anaknya. Selain itu pula di dalam keluargalah tempat yang paling dasar, tempat yang paling efektif dalam membangun karakter anak yang bermoral. Perilaku imitasi anak usia dibawah lima tahun masih sangat dominan, sehingga itulah mengapa pendidikan moral dapat lebih efektif dilakukan di lingkungan keluarga daripada di sekolah.

3. Pendidikan Keimanan Pada Anak dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Keimanan

Iman menurut bahasa adalah *tashdiiq* (mempercayai). Ungkapan *Iman* adalah perkataan dan perbuatan, dapat bertambah dan berkurang. Maksud dengan perkataan adalah ucapan dua kalimat syahadat, yang dimaksud dengan perbuatan adalah mencakup perbuatan hati (keyakinan) dan perbuatan anggota badan (ibadah). Ulama terdahulu mengatakan bahwa iman adalah mempercayai dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.³⁴

Pendidikan keimanan adalah pembinaan yang dilakukakan untuk menanamkan keimanan dan membangun iman. Pembentukan iman sudah seharusnya dimulai sejak berada dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan

³⁴ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h.57.

kepribadian. Oleh karena itu pendidikan iman terhadap anak, seharusnya dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga. Luqmanul Hakim orang yang diangkat Allah sebagai manusi contoh dalam pendidikan anak, telah dibekali oleh Allah dengan iman dan sifat-sifat terpuji, di antaranya bersyukur kepada Allah berbakti kepada orangtua, dan beriman kepada Allah dan bertakwa kepadanya.³⁵

Pendidikan keimanan seharusnya ditanamkan sejak berada dalam kandungan, orangtua terutama ibu seyogyanya meningkatkan amal ibadah kepada Allah , seperti melaksanakan shalat wajib dan sunnah, berdoa, berzikir, membaca al-Qur'an, dan bersedekah.

Keimanan merupakan dimensi yang paling kuat bagi pengalaman manusia. Keyakinan spiritual memberi landasan bagi nilai-nilai yng dipegang dan perilaku sebagai individu dan pasangan. Keimanan merujuk pada kualitas batin yang dirasakan masing-masing individu dalam hubungannya dengan Tuhan, makhluk hidup, dan nurani. Keyakinan keimanan sering menjadi sandaran ketika seseorang mengalami kesulitan hidup. Masalah keimanan dapat menjadi sumber pondasi dalam kebahagiaan keluarga. Keimanan juga dapat menjadi

³⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya,1993), h.55.

tempat berlindung manakala berada dalam situasi tidak berdaya, terpuruk, atau menderita setelah mengalami tragedi.³⁶

Mengenai pembahasan di atas, maka penulis memahami bahwa Pendidikan keimanan merupakan dasar awal sebagai bibit imun iman seorang anak dalam menghadapi kehidupan yang sesungguhnya kelak saat ia beranjak dewasa. Keimanan anak yang akan menjadi alat pengontrol jiwa anak dalam menjaga keimanan terhadap Allah, serta menjadi benteng dalam menghadapi suatu hal yang negatif. Pendidikan keimanan dapat menjadi sumbangan yang berharga agar manusia menjadi insan kamil dan mendapat kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

b. Pilar-Pilar Pendidikan Keimanan :

Pilar-pilar pendidikan keimanan yang harus ada dalam keluarga ini terbagi menjadi enam macam, yakni:

- 1) Iman kepada Allah swt dengan ketuhanan-Nya
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada taqdir-Nya yang baik maupun yang buruk.³⁷

³⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta:Kencana Prenada Group,2012), h.15.

³⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.66.

Pendidikan keimanan memiliki pengaruh kepribadian seorang anak dengan membekali mereka kekuatan dan kemampuan yang selalu diperbaharui dalam melawan segala kesusahan hidup, dan menghadapi segala macam akibat, membentuk *mindset* anak bahwa tidak selalu material, ia juga menjadi sumber kehidupan dan motivasi yang berkelanjutan untuk terlepas dari keputusasaan, kegagalan, dan perasaan rendah diri yang menghancurkan, maka segala sesuatu dengan taqdir Allah SWT yang baik maupun buruknya, dan menjadi bekal anak dalam menghadapi kehidupan selanjutnya.³⁸

Maka orangtua perlu menanamkan nilai keimanan ini kepada anak sejak dini dan terus menerus bahwa apapun yang telah terjadi pada manusia telah diatur oleh Allah, dan telah menjadi hal terbaik untuk hambaNya.

c. Implementasi Pendidikan Iman Pada Anak

Pendidikan keimanan memiliki pengaruh-pengaruh yang penting terhadap pembentukan kepribadian anak yang sempurna, pengaruh ini tidak hanya berfokus pada aspek jiwa dengan memperkuat iman dan menumbuhkan akidah akan tetapi melingkupi segala aspek manusiawi yakni akhlak dengan menyucikan diri dan membersihkannya, aspek akal dengan meningkatkan pengetahuan, daya tangkap, dan

³⁸ Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h.58.

kemampuan berfikir dan menekankan pentingnya berfikir, dan bertadabur. Penanaman keimanan pada anak telah dijelaskan dalam Qs. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Pendidikan keimanan akan membuat anak memiliki benteng agama yang kuat, mempercayai akan adanya pengawasan Tuhannya. Pendidikan keimanan ini paling efektif dilaksanakan di dalam keluarga. Keluarga tempat yang paling efektif untuk membiasakan pendidikan ini. Orangtua yang mendidik anak dari segi keimanan anak akan memiliki kepribadian yang islami sejak dini. Apabila anak sudah memiliki pondasi agama yang kokoh sejak kecil, maka anak akan lebih pandai dalam menyaring hal negatif saat ia beranjak dewasa.

Pendidikan keimanan harus sering dilakukan dan dibiasakan dalam keluarga. Peran orangtua sebagai pendidik memiliki tanggungjawab penuh sebagai pengawasan dan menanamkan nilai agama pada anaknya. Pendidikan keimanan akan sulit dilakukan pada saat anak beranjak dewasa, karena

pada saat anak-anaklah suatu nilai agama akan lebih kuat tertanam dalam jiwa anak.

Anak yang telah dibiasakan didik dalam agama akan memiliki benteng diri dari perbuatan yang menjerumuskan diri sendiri. Pendidikan keimanan akan memiliki akumulasi dalam membentuk jiwa anak yang berkepribadian akhlakul karimah. Adapun tujuan akhir diadakannya pendidikan keimanan pada anak dalam keluarga adalah agar anak dapat menjadi insan kamil, berakhlakul karimah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menjelaskan pendidikan keimanan adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, membiasakannya dengan rukun Islam serta mengajarkan dasar-dasar syariat sejak usia *tamyiz*.

Pendidikan keimanan yang ditanamkan kepada anak-anak hendaklah didasarkan kepada wasiat-wasiat Rasulullah yaitu:

1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat *La Ilaha Illa*

Allah

Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Nabi Saw

bahwa Beliau bersabda:

اِفْتَحُوا عَلٰى صِبْيَانِكُمْ اَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ

Artinya: Bacakanlah kepada anak kamu kalimat pertama dengan la ilaha illa Allah (tiada Tuhan selain Allah).³⁹

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h.60.

Rahasiannya adalah agar yang pertama kali yang didengar oleh anak adalah kalimat tauhid, dengan adanya anjuran mengumandangkan adzan di telinga kanan anak dan iqamat di telinga kirinya sesaat setelah anak dilahirkan. Indera pendengaran yang berfungsi cepat harus dimanfaatkan untuk mendengarkan kata-kata suci.⁴⁰

2) Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak

Ketika anak telah mengetahui perintah Allah diharapkan anak melakukannya dan ketika ia tahu larangan Allah maka langsung meninggalkannya. Dari semuanya itu yang terpenting adalah penanaman nilai dan pembentukan sikap keagamaan. Tentunya model penyampaian dan penanamannya harus dimulai dari yang sederhana terlebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur dibawa kepada penyempurnaan.

3) Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah berusia tujuh tahun

Jika anak telah dilatih melakukan sejak dini, maka anak akan terbiasa melaksanakannya ketika besar. Di samping itu ibadah yang dilakukannya akan berdampak kepada kesucian rohaninya, kesehatan jasmani serta kebaikan akhlaknya.

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h.225.

- a) Mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya dan membaca al-Quran.

Al-Thabrani meriwayatkan dari Ali ra. Bahwa Nabi Saw bersabda, yang artinya:

*Didiklah anak-anak kamu pada tiga hal: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya dan membaca al-Quran. Sebab orang-orang yang ahli al-Quran itu berada dalam lindungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain daripada perlindungan-Nya beserta para nabi-Nya dan orang-orang yang suci.*⁴¹

Tujuannya adalah agar anak bisa meneladani Rasul dan orang-orang terdahulu (*salaf al-shalih*) baik dari keimanan, kepahlawanan serta kepribadian mereka dan agar anak terikat dengan al-Quran. Maka setiap pendidik (termasuk orang tua) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk menjadikan anak agar memiliki dasar iman yang kokoh serta prinsip dasar Islam. Hal ini dilakukan dengan cara Pendidikan keimanan perlu diberikan sejak usia dini. Jika sejak kecil anak telah memiliki keimanan yang mantap maka ia tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang bersifat negatif yang membawa kepada kerusakan iman.⁴²

Agar pendidikan keimanan kepada anak-anak berjalan dengan semestinya serta dapat membuahkan hasil yang

⁴¹ Abdul Aziz Dahlan, *Teologi Dan Aqidah Dalam Islam*, (Padang: IAIN IB Press, 2001), h.23.

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h.174.

diharapkan yaitu keimanan yang mantap, maka sebaiknya usaha pembinaan tersebut disesuaikan dengan sifat keagamaan anak di antara-nya:⁴³

Maka kepercayaan anak bertumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya. Biasanya kepercayaannya itu berdasarkan konsepsi-konsepsi yang nyata, misalnya caranya berpikir tentang Tuhan, surga, neraka, malaikat dan sebagainya adalah dalam bentuk atau gambaran yang pernah didengar atau dilihatnya. Hal ini lama kelamaan akan berubah sejalan dengan bertambahnya pengertian dan pengalaman yang diterima dan didupakannya pada masa-masa selanjutnya.

Orang tua dan guru harus menyadari bahwa anak-anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, artinya bukan hanya tubuh dan kemampuan jasmaninya saja yang kecil, tapi juga kecerdasan, perasaan dan keadaan jiwanya berbeda dengan orang dewasa. Kemampuannya untuk mengerti kata-kata atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga terbatas. Di samping itu kesanggupannya untuk mendengarkan penjelasan guru, orang tua atau orang dewasa lainnya juga terbatas. Demikian juga dengan agama, artinya masalah agama yang bisa dipahami orang dewasa belum tentu bisa dipahami oleh anak.

⁴³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h.59-61.

B. Metode dan Strategi Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Di antara enam metode yang harus diterapkan dalam mendidik anak dalam keluarga adalah :

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Metode ini adalah cara memberikan pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam membentuk pribadi yang bermoral, sosial, dan spiritual.⁴⁴ Dengan contoh yang terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindak dan tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan anak suatu gambaran orangtua tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS.Al-Ahzab: 21)

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat cara berpikir, dan sebagiannya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling tepat dan efektif dalam mempersiapkan dan

⁴⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta:Anggota IKAPI,1999), h.277.

membentuk anak secara moral, keimanan dan sosial.⁴⁵ Sebab, orang tua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi maupun keimanan.⁴⁶

Dalam praktek pendidikan dan pengajaran, metode ini dilaksanakan dalam dua cara, yaitu cara langsung (*direct*) dan cara tidak langsung (*indirect*). Secara langsung adalah orang tua sebagai pendidik harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik terhadap anak. Sedangkan secara tidak langsung adalah melalui cerita dan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar dan pahlawan.⁴⁷ Melalui kisah ini diharapkan anak akan menjadi tokoh-tokoh yang diinginkan dan sebagai *uswatun hasanah*.

2. Pendidikan dengan Pembiasaan

Dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni serta keutamaan budi pekerti yang baik. Membiasakan artinya membuat anak menjadi terbiasa akan sikap atau perbuatan tertentu. Pembiasaan dapat menanamkan sikap dan perbuatan yang kita

⁴⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h.260.

⁴⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), Jilid II, h.2.

⁴⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h.280.

kehendaki, hal demikian dikarenakan adanya pengulangan-pengulangan sikap atau perbuatan, sehingga sikap dan perbuatan tersebut akan tertanam mendarah daging sehingga seakan-akan merupakan pembawaan.⁴⁸

Segala perbuatan atau tingkah laku anak adalah berawal dari kebiasaan yang tertanam dalam keluarga misalnya saja kebiasaan cara makan, minum, berpakaian dan bagaimana pula cara mereka berhubungan dengan sesama manusia. Semua itu terbentuk pada tahap perkembangan awal anak yang berada dalam keluarga. Maka perlunya orangtua, yang secara tidak sadar anak akan mengambil sikap, norma, nilai, tingkah laku dan sebagainya dari orangtua.⁴⁹

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الديلمي عن علي)

Artinya:

“Didiklah anak-anakmu dalam tiga hal: cinta kepada nabimu, cinta kepada keluarganya (ahlul bait), dan membaca al-qur’an”.(HR. Thabrani)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa orangtua harus mendidik anak untuk mencintai nabi, keluarga nabi, dan mengajarkan anak untuk membaca al-qur’an.

3. Pendidikan dengan Nasehat

Penanaman nilai-nilai keimanan, moral atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering

⁴⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani), h.43.

⁴⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 21.

menghadapi berbagai hambatan atau tantangan. Terkadang anak-anak merasa jenuh, malas dan tidak tertarik terhadap apa yang diajarkan, bahkan mungkin menentang dan membangkang. Sebagai orang tua sebaiknya memberikan perhatian, melakukan dialog dan berusaha memahami persoalan-persoalan anak dengan memberikan nasehat dan pelajaran yang dilakukan pada waktu yang tepat agar anak dapat menerima dengan baik dan dengan senang hati.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS.Al-Baqarah: 132)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orangtua juga harus mendidik agama yakni beriman kepada Allah, dan larangan murtad. Ada tiga waktu tepat untuk dapat memberikan nasehat pada anak-anak yang telah diajarkan oleh Nabi SAW kepada umatnya dalam mendidik anak, yakni waktu dalam perjalanan, waktu makan dan waktu anak sedang sakit.⁵⁰

Ayat tersebut mengajarkan kepada orangtua untuk selalu mendidik jiwa keimanan anak terhadap Tuhannya, agar kelak anak menjadi generasi islami.

⁵⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), Jilid II, h.66.

4. Pendidikan dengan Latihan dan Praktikum

Latihan dan praktikum merupakan metode yang sangat penting dalam pendidikan Islam di lingkungan keluarga, dengan adanya latihan dan praktikum ini anak akan dapat melakukan amal keagamaan yang sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan agama. Teknik yang bersifat praktek dan amaliah ini merupakan hal yang pokok dalam Al-Qur'an dan syariat Islam pada umumnya, semisal sholat, puasa, zakat, haji, shodaqoh, jihad dan sebagainya.⁵¹

5. Pendidikan dengan Perhatian / Pengawasan

Hal ini sesuai dengan QS.At-tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS.At-Tahrim: 6)

Menurut ayat tersebut orangtua wajib menjaga keluarganya terutama anaknya dari api neraka. Pendidikan dengan perhatian adalah sebuah cara dengan mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, dan keimanan di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

⁵¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 270.

Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan sangat diperlukan setiap anak. Namun anak perlu diberi kebebasan apabila anak tumbuh semakin besar, maka pengawasan terhadapnya berangsur-angsur dikurangi, sebab tujuan pendidikan adalah ingin membentuk anak yang pada akhirnya dapat mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.⁵²

6. Pendidikan dengan penghargaan dan hukuman

Menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, sikap dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode yaitu dengan memberikan penghargaan dan hukuman.⁵³ Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan, begitupun sebaliknya. Penghargaan sering disebut dengan hadiah ataupun ganjaran. Metode ini secara tidak langsung menanamkan etika perlunya menghargai orang lain, misalnya dengan berucap terima kasih.

Dalam sebuah pujian terdapat satu kekuatan yang dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan. Karena dengan pujian, anak merasakan bahwa perbuatan baik yang telah ia lakukan, membuatnya semakin dihormati dan disayang orang lain terutama oleh orang tuanya sendiri. Namun apabila pemberian penghargaan tersebut tidak sesuai dengan keadaan maka akan merusak kepribadian anak tersebut. Selain menggunakan hadiah atau ganjaran dalam mendidik anak juga menggunakan hukuman. Hukuman

⁵² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Amani,1995), Jilid II, h.129.

⁵³ Ibid., 152.

merupakan cara terakhir oleh pendidik manakala anak menyimpang dari jalan yang semestinya atau melanggar batasan kebebasannya.⁵⁴

Metode hukuman sesuai dengan hadist dari Abu Dawud yakni:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

*"Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka."*⁵⁵

Metode hukuman yang dimaksud hadist tersebut adalah apabila anak melanggar atau meninggalkan shalat maka orangtua memberi pukulan dengan alasan membuat anak menjadi jera untuk meninggalkan shalat. Pendidikan dalam keluarga juga perlu diterapkan strategi yang tepat, sehingga anak mengikuti aturan dan arahan orangtua.

Beberapa strategi pendidikan dalam keluarga antara lain dengan melalui :

- a) Orangtua harus mengetahui kepribadian dan karakter anak
- b) Orangtua melakukan interaksi yang intens, dan berkesinambungan

⁵⁴ Muhammad Ali Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv. Diponegoro), h.10.

⁵⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Amani,1995), Jilid II, h.169.

c) Orangtua memberikan hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) dalam setiap perilaku anak yang baik dan buruk.⁵⁶

Menilik dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam mendidik anak terdapat enam metode yakni metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, latihan, perhatian, dan penghargaan serta hukuman. Terdapat tiga strategi dalam mendidik anak baik dalam segi moral maupun keimanan. Pada tatanan implementasi akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

⁵⁶ Syarifah Nasution, *Belajar Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.32.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang dipergunakan penelitian adalah penelitian kualitatif lapangan. Berhubungan data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu “tampilan yang berupa kata-kata atau lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti”⁵⁷, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.⁵⁸

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat naturalistik, dan dinamis sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis, karena obyek yang diteliti adalah urgensi pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga di RT 06 RW 03 15 A Iring Mulyo Metro Timur, dimana

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke3, h. 22.

⁵⁸ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Cet-1, h. 6.

peneliti akan mengetahui sejauh mana implementasinya dalam keluarga.

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini merupakan studi yang mendalam tentang individu dan berjangka waktu relatif lama, terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus dialami oleh satu orang. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa sekarang dan lingkungan sekitarnya. Keuntungan terbesar dari studi kasus adalah kemungkinan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dimana studi kasus berusaha untuk memahami anak atau orang dewasa secara utuh dalam totalitas lingkungan individu tersebut. Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, ketika melakukan wawancara, ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan lapangan. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka yang di bantu dengan hasil dari lapangan.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke-6, h.9.

C. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Jadi data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sementara itu, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁶⁰ Pengertian lain data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶¹

Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah orangtua dan anak atau keluarga di RT 06 RW 03 15 A Iring Mulyo Metro Timur.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁶² Pengertian lain sumber sekunder adalah data yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&H*, (Bandung Alfabetha, 2009), h. 137.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), h. 39.

⁶² *Ibid.*, h. 137.

biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan ketua RT 006, dokumentasi Buku Induk Penduduk atau Dokumen tentang kependudukan khususnya RT 006 RW 003.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data secara objektif dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang diwawancarai dan peneliti untuk mendapat pemahaman dan akan pandangan seseorang (makna subjektif) terkait dengan hal atau kegiatan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data dimana sang pewawancara mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁶⁴

Wawancara yang akan digunakan adalah:

a. Wawancara semi-terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan

⁶³ Sumadi Suryabrata., *Metodologi Penelitian.*, h. 39.

⁶⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 269.

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁶⁵

Berdasarkan jenis interview di atas, peneliti menggunakan interview semi-terstruktur, agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak dalam keluarga. Serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait tentang urgensi pendidikan moral dan keimanan anak dalam keluarga.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistem gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁶ Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra, dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi 3 jenis adalah sebagai berikut:

1) Observasi partisipasif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 233.

⁶⁶ Cholid & Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 70.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

Berdasarkan jenis metode observasi di atas, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung, yang peneliti lakukan di Lingkungan Keluarga RT 06 RW 03 15 A Iring Mulyo Metro Timur mengenai urgensi pendidikan moral dan keimanan pada anak dalam keluarga dan implementasinya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi. Untuk keperluan pengumpulan data.⁶⁸

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

1. Profil Kelurahan Iring Mulyo Metro Timur
2. Visi, dan misi Kelurahan Iring Mulyo Metro Timur
3. Struktur organisasi
4. Data status agama di RT 006 RW 003
5. Dan lain-lain

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

⁶⁸ *Ibid.*, h. 102.

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota⁶⁹

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.⁷⁰ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.”⁷¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik, sumber dan triangulasi waktu.” Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek observasi atau dokumentasi”. Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”. Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan kemudian

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ., h. 327.

⁷⁰ *Ibid.*, h. 330.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 274.

diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu “pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum”.⁷²

Triangulasi sumber maka data yang dibutuhkan tidak hanya dari satu sumber saja tetapi berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan sumber penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁷³

Analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan”.⁷⁴

Teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “Data reduction, data display, dan *conclution/verification*”.⁷⁵ Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka

⁷² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), h. 7.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248.

⁷⁴ Zuhairi.Et.Al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), h.66.

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 246.

perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*). Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Kelurahan Iring Mulyo Metro Timur

Kelurahan Iringmulyo merupakan salah satu dari lima kelurahan di Kecamatan Metro Timur sekaligus sebagai ibu kota Kecamatan Metro Timur. Kelurahan Iringmulyo memiliki 18 RW dan 42 RT. Cikal bakal terbentuknya Kelurahan Iringmulyo adalah bermula dari pecahan transmigrasi dari Jawa yang dipimpin oleh almarhum D. Gondo Wardoyo yang membuka lahan di Lampung Tengah itu menjadi 3 (tiga) daerah pemukiman baru, yaitu :

- 15 a Iringmulyo
- 15 b Imopuro
- 15 Polos Metro

Kemudian dengan kesepakatan yang diambil pada tahun 1938, maka diambil keputusan untuk menjadikan ketiga bedeng itu menjadi satu kampung yang diberi nama Kampung Metro. Dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa maka pada tanggal 18 Agustus 1982 Kampung Metro ditingkatkan menjadi Kelurahan Metro.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000, maka Kelurahan Metro dipecah menjadi 3 (tiga) bagian yaitu

Kelurahan Iringmulyo, Imopuro dan Metro. Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tersebut maka Iringmulyo resmi menjadi Kelurahan yang secara geografis masuk ke dalam Kecamatan Metro Timur.

2. Letak Wilayah Kelurahan Iringmulyo

Kelurahan Iringmulyo terletak di dataran rendah dengan batas-batas sebagai berikut :

Tabel 1

Data Batas Wilayah Kelurahan Iringmulyo

a.	Sebelah Utara	:	Kelurahan Yosorejo dan Kelurahan Yosodadi
b.	Sebelah Selatan	:	Kelurahan Tejo Agung dan Kelurahan Mulyojati
c.	Sebelah Timur	:	Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur dan Kelurahan Yosodadi
d.	Sebelah Barat	:	Kelurahan Metro

Sumber : Buku induk Kependudukan, disalin 22 Mei 2017

Jarak Kelurahan Iringmulyo dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 1 km sedangkan jarak dengan Pusat Pemerintahan Kota adalah 2 km dan jarak dengan Ibu Kota Propinsi adalah 48 km.

3. Visi dan Misi Kelurahan Iringmulyo

a. Visi

Berlandaskan pada Visi Kecamatan Metro Timur yang telah ditetapkan dan agar seiring dengan itu, maka untuk Kelurahan Iringmulyo sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya menetapkan Visi adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya Pemerintahan yang Baik melalui Pelayanan yang Prima menuju Masyarakat yang Sejahtera”.

b. Misi

Agar Visi yang telah ditetapkan tersebut di atas bisa terwujud, maka telah ditetapkan Misi Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan aparatur kelurahan yang baik, disiplin dan profesional dalam melaksanakan tugas yang dilandasi tanggungjawab moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan pelayanan yang optimal, transparan dan bebas korupsi.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat

4. Struktur organisasi

Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, maka ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro yang kemudian untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 Peraturan Daerah Kota Metro dimaksud, maka ditetapkan Peraturan Walikota Nomor 31 Tahun 2016 tentang Susunan, Tugas, dan Fungsi Perangkat Daerah Kota Metro, sehingga saat ini Susunan Organisasi Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur terdiri dari :

1. Lurah
2. Sekretariat
3. Seksi Pemerintahan
4. Seksi Ekonomi dan Pembangunan
5. Seksi Kesejahteraan Rakyat

Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 31 Tahun 2016 tentang Susunan, Tugas, dan Fungsi Perangkat Daerah Kota Metro, Kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dibentuk dengan Peraturan Daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah untuk membantu atau melaksanakan sebagian tugas camat.

Adapun struktur organisasi kelurahan Iringmulyo ialah sebagai berikut:

- Lurah : Selamat ,S.Ip
- Sekretaris : Eko Yulianto , S.Ip
- Staff Administrasi Umum : Farida Eliya
- Seksi Pemerintahan : Yahya Wijaya Hamid,S.Ip
- Staff Administrasi Pemerintahan : Ratna Sari
- Seksi Ekonomi : Makmun,S.E
- Staff Administrasi Ekonomi :
Yekti Suhardani,S.E
Istiqomah,S.H
- Seksi Kesejahteraan Rakyat : Fitri Agustina
- Staff Kesejahteraan Rakyat : Bahri

5. Data status agama KK di RT 006 RW 003

Berikut adalah data status agama pada setiap KK RT 006 RW 003 yang diperoleh dari buku induk kependudukan Kelurahan iringmulyo. Data sebelum direduksi oleh peneliti kemudian dalam bentuk berupa tabel sebagai berikut:

Tabel.2

Data Status Agama KK Rt 006 Rw 003

NO	NAMA	AGAMA
1	Ratmoko	Islam
2	Irawan	Islam
3	Fola	Islam
4	Nur	Islam
5	Ade	Islam
6	Turnomo	Islam
7	Lukman	Islam
8	Deden	Islam

9	Sofian	<i>Budha</i>
10	Didik	Islam
11	Wijaya	<i>Kristen</i>
12	Tris	<i>Kristen</i>
13	Honny	<i>Budha</i>
14	Tatang	<i>Budha</i>
15	Agus	Islam
16	Tri	Islam
17	Asep	Islam
18	Zahri	Islam
19	Herman	Islam
20	Ade	Islam
21	Mulyadi	Islam
22	Eko	Islam
23	Muklis	Islam
24	Pariman	Islam
25	Ahmad	Islam
26	Rahmad	Islam
27	Tujono	Islam
28	Edi	Islam
29	Mustofa	Islam
30	Arwan	Islam
31	Wahyu	Islam
32	Rusdy	Islam
33	Zaka	Islam
34	Yanto	Islam
35	Yulius	<i>Katholik</i>
36	Mahmud	Islam
37	Antonius	<i>Katholik</i>
38	Kristiawan	Islam
39	Subianto	Islam
40	Kolil	Islam
41	Sobli	Islam
42	Ari	Islam
43	Setiwan	Islam
44	Djafar	<i>Kristen</i>
45	Subehi	Islam
46	Edi	Islam
47	Darmadi	Islam
48	Joni	Islam
49	Agus	Islam
50	Suyono	Islam

51	Sutono	Islam
52	Sumarno	Islam
53	Herman	Islam
54	David	<i>Budha</i>
55	Rohidin	Islam
56	Suwardi	Islam
57	Sudarli	Islam
58	Andi	Islam
59	Sukarno	Islam
60	Yono	Islam
61	Suwandi	Islam
62	Sugiono	Islam
63	Oyon	Islam
64	Yusuf	<i>Katolik</i>
65	Dandy	Islam
66	Yosef	<i>Kristen</i>
67	Sukirno	Islam
68	Jaswandi	Islam
69	Maryono	Islam
70	Tan tiong	<i>Kristen</i>
71	Indra	Islam
72	Sigit	Islam
73	Hendri	Islam

Sumber: Buku Induk Kependudukan, disalin 22 Mei 2017

Kemudian data mengalami reduksi dan kemudian di data *display* (sajikan) dalam bentuk tabel:

Tabel.3

Data Status Agama Setelah Direduksi

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	62
2	Budha	4
3	Kristen	4
4	Katholik	3
JUMLAH		73

Sumber : Buku Induk Kependudukan, disalin 22 Mei 2017

Menyimpulkan dari data di atas maka penulis berpendapat bahwa mayoritas masyarakat RT 006 RW 003 adalah beragama islam.

B. Gambaran Tentang Keadaan Wilayah Penelitian

1. Keadaan Masyarakat Iringmulyo RT 006 RW 003

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2017 bahwa masyarakat RT 006 RW 003 memiliki 73 Kepala Keluarga, beragama Islam 62 KK, Budha 4 KK, Kristen 4 KK, Katholik 3 KK. Sehingga keluarga yang beragama islam ada 62 KK, dan non-Islam ada 11 KK. Sedangkan tingkat pendidikan keagamaan yang ditempuh keluarga ada 20 KK yang memiliki tingkat pendidikan sangat baik, dan 42 KK memiliki pendidikan keagamaan yang cukup baik. Kelurahan iringmulyo terutama lingkungan RT 006 RW 003 termasuk masyarakat semi perkotaan dimana terletak di kota madya yang sudah baik, baik dari segi ekonomi maupun keagamaan, meski memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup pada sebagian masyarakatnya.

Kemudian peneliti juga mengamati kegiatan keagamaan masyarakat pada tanggal 27 Mei dan 4 Juni 2017 yaitu saat bulan ramadhan dimana kegiatan keagamaan masyarakat cukup baik. Di hari pertama bulan Ramadhan sebagian besar masyarakat RT 006 RW 003 berjamaah sholat tarawih, mengaji di masjid, dan pengajian di TPA bagi anak-anak.

Kegiatan keagamaan sudah cukup baik, namun pada hari kedelapan Ramadhan jumlah masyarakat baik orangtua maupun anak sedikit berkurang, begitu pula kegiatan tadarus jumlah anak-

anak semakin berkurang, terkadang anak-anak ada yang sibuk bermain saat tarawih atau bermain *gadget* saat tarawih, dan sibuk bersenda gurau dengan teman sebaya.

Lingkungan RT 006 RW 003 termasuk semi perkotaan sehingga, masyarakat satu dengan lainnya secara hubungan masyarakat berbeda dengan keadaan di desa, yakni sudah sibuk dengan kegiatan masing-masing. Terutama anak-anak sudah jarang ditemukan saling bertetangga atau bersosialisasi antar tetangga. Kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat pun sudah baik, biasa di isi dengan kegiatan pengajian rutin setiap minggunya, oleh kelompok ibu-ibu pada hari rabu setiap minggunya. Begitu pula dengan anak-anak sudah sebagian besar mengikuti pendidikan agama di TPA. Adapun kegiatan sholat berjamaah anak-anak di masjid cukup baik, pada bulan ramadhan. Pendidikan agama baik pendidikan keimanan maupun moral sebagian besar keluarga lakukan dengan metode imitasi atau dengan memberikan contoh, misal sholat, mengaji sebagian orangtua lakukan dengan memberikan contoh langsung.

2. Analisis Implementasi Pendidikan Moral Pada Anak Dalam Keluarga

Persepsi masyarakat dalam mengimplementasikan pendidikan moral pada anak dalam keluarga adalah sebagai berikut:

Pendidikan moral itu sangat penting tanpa moral anak bisa menjadi anak yang nakal. Namun terkadang mendidik moral anak tidak selalu mudah.⁷⁶ Pendidikan moral anak sangat penting demi masa depan anak dan di harapkan anak menjadi anak bermanfaat bagi oranglain, dalam mendidik anak sudah dilakukan keluarga semaksimal mungkin. Mendidik anak tidak selalu mudah, terkadang jika memberikan nasehat anak tidak selalu mendengarkan.⁷⁷

Orangtua selaku pendidik awal dalam keluarga, memiliki tanggungjawab yang besar yang harus ditunaikan oleh keduanya, karena anak itu amanah dari Allah. Maka dari itu pendidikan moral anak harus di ajarkan di rumah sejak usia dini.⁷⁸ Orangtua yang memiliki dasar mula mendidik anak baik dari segi moral anak. Jadi mendidik anak harus sejak dini agar anak terbiasa.⁷⁹ Pelaksanaan pendidikan moral sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya kasus yang menyimpang dari anak-anak dalam keluarga dan masyarakat.

⁷⁶ Irma Muthmainnah, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

⁷⁷ Fitri Aida, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

⁷⁸ Juharni, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

⁷⁹ Irma Muthmainnah, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

3. Analisis Implementasi Pendidikan Keimanan Pada Anak

Dalam Keluarga

Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak dari aspek keimanan dan sudah kewajiban kodrati sebagai orangtua.⁸⁰ Orangtua pemegang kendali pola asuh anaknya dalam hal keimanan, baik dari sikap dan perilaku anak.⁸¹ Orangtua yang memiliki tanggungjawab mendidik anak agar menjadi anak yang solih-solihah agar keimanan anak tertanam sejak dini.⁸² Pelaksanaan pendidikan keimanan pun mengalami beberapa kendala yakni anak terkadang sulit diatur karena jiwa agamanya masih labil dan masih terbawa arus lingkungan baik teman sebaya atau keluarga.

4. Analisis Implementasi Metode Yang Digunakan Dalam Keluarga

Metode yang digunakan dalam mendidik anak paling sering adalah metode memberikan contoh (*uswatun hasanah*) yang dilakukan orangtua kepada anak. Biasanya anak akan mengikuti perintah orangtua jika orangtua yang lebih dulu memberi contoh.⁸³

⁸⁰ Fitri Aida, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*, (Lingkungan RT 006 RW 003, Metro).

⁸¹ Basiyem, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*, (Lingkungan RT 006 RW 003, Metro).

⁸² Jannah, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*, (Lingkungan RT 006 RW 003, Metro).

⁸³ Irma Muthmainnah, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*, (Lingkungan RT 006 RW 003, Metro).

Metode yang sering dilakukan oleh keluarga adalah metode pemberian contoh. Anak lebih dibiasakan dengan pemberian contoh karena anak masih suka meniru-niru apa yang dilakukan ibunya.⁸⁴ Keluarga mereka selain menggunakan metode contoh juga dengan pembiasaan atau latihan, dan perhatian. Dengan membiasakan anak akan sesuatu hal maka anak akan menjadi kebiasaan yang baik, selain itu dengan perhatian yakni anak diperhatikan dan diawasi dari hal-hal negatif.⁸⁵

Pendapat lain dikatakan bahwa dalam keluarga anak terbiasa terdidik dengan latihan, seperti membiasakan solat dan puasa sejak kecil. metode yang digunakan adalah metode teladan, latihan, pengawasan dan hukuman bila anak sudah melanggar aturan-aturan.

5. Analisis Implementasi Strategi Mendidik Anak Dalam Keluarga

Berdasarkan wawancara dengan warga, strategi yang sering digunakan dalam keluarga adalah strategi mengetahui kepribadian dan karakter anak. Dengan mengetahui karakter dan pribadi anak orangtua akan mengetahui kelemahan anak dan mengatasi dengan cara apa.⁸⁶ Strategi yang digunakan dalam keluarga biasanya interaksi secara instens, selain sebagai seorang ibu rumah tangga

⁸⁴ Fitri Aida, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

⁸⁵ Juharni, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

⁸⁶ Juharni, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

maka berkomunikasi langsung setiap harinya, dan bisa mengawasi anak di dalam rumah.”⁸⁷

Pendapat lain di ungkapkan bahwa,

“strategi yang digunakan dalam membentuk dan mendidik anak dalam moral dan iman adalah memberikan strategi hukuman dan penghargaan. Contohnya misal anak saya tidak melakukan sholat lima waktu, maka saya akan menghukum ringan anak dengan memberi jeweran di telinga.”⁸⁸

Adapun hasil wawancara dengan anak-anak dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel.4

Wawancara dengan anak-anak (dengan nama inisial)

Pertanyaan (aspek moral dan iman)	AD	IF	LFz	DKP	KN	FB	DM	IM
Membiasakan shalat lima waktu	S	S	K	K	K	T	T	K
Mengaji setiap hari	K	S	K	K	S	S	K	S
Membaca basmalah sebelum sesuatu	K	S	T	T	T	S	S	K
Berpamitan saat akan pergi	K	S	T	S	K	K	T	K
Mengucapkan salam saat masuk rumah	T	S	T	T	K	S	K	K

Dengan keterangan:

S : sering

K : kadang

T : tidak (jarang sekali)

⁸⁷ Irma Muthmainnah, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

⁸⁸ Fitri Aida, *Wawancara Pada Tanggal 21 Mei 2017*,(Lingkungan RT 006 RW 003,Metro).

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data kemudian menganalisis hasil dengan analisis domain sebagai berikut:

Keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo memiliki 73 Kepala Keluarga dimana yang beragama islam ada 62 KK, dan ada 11 KK yang non-Islam setelah mengalami reduksi data. Kemudian data mengalami reduksi dan kemudian di data *display* (sajikan) dalam bentuk tabel:

Tabel.5

Data Status Agama setelah direduksi

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	62
2	Budha	4
3	Kristen	4
4	Katholik	3
JUMLAH		73

Sehingga jika dipersentase hasilnya adalah 84,93 % beragama islam, dan 15,06 % non islam. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas masyarakat RT 006 RW 003 telah berpendidikan cukup baik, dan sebagian besar beragama islam. Pelaksanaan pendidikan moral sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya kasus yang menyimpang dari anak-anak dalam keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan keimanan pun mengalami beberapa kendala yakni anak terkadang sulit diatur karena jiwa agamanya masih labil dan masih terbawa arus lingkungan

baik teman sebaya atau keluarga. Metode yang paling sering dilakukan adalah metode teladan (contoh), latihan (pembiasaan), nasehat, dan hukuman. Strategi pendidikan moral dan iman pada anak di tonjolkan orangtua dengan menerapkan strategi hukuman dan penghargaan. Pada saat anak sudah mulai melanggar aturan, sebagian besar orangtua biasa diberikan nasehat dan terkadang ayahnya memberikan hukuman ringan agar anak tidak mengulangi lagi.

Adapun analisis hasil wawancara dengan anak-anak sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Sering	Kadang	Tidak
1	Membiasakan shalat 5 waktu	AD,IF	LFZ,DKP,KN, dan IM	DM,FB
2	Mengaji setiap hari	IF,KN,FB,IM	AD,LFZ,dan DM	DKP
3	Membaca basmalah sebelum sesuatu	IF,FB,DM	AD,dan IM	KN,DKP ,LFZ
4	Berpamitan saat akan pergi	IF,DKP	AD,KN,FB,IM	LFZ,DM
5	Mengucapkan salam saat masuk rumah	IF,KN	KN,DM,IM	AD,DKP dan LFZ

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa 25% dari 8 responden sudah membiasakan shalat lima waktu sedang 50% lainnya belum disiplin, dan jarang sekali ada 25%. Responden yang terbiasa mengaji ada 50 % ,kadang-kadang 37%, dan jarang sekali ada 12%. Responden yang terbiasa membaca basmalah terdapat 37%, 25% kadang-kadang, dan 37% tidak terbiasa. Responden yang terbiasa berpamitan saat akan pergi terdapat 25%, 50% kadang-kadang, dan

25% sering lupa. Responden yang mengucapkan salam saat masuk rumah sehari-hari terdapat 25%, 37% kadang-kadang , dan 37% lainnya tidak. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar anak-anak sudah cukup baik keagamaanya maupun moralnya ditinjau dari sedikitnya kasus kenakalan yang fatal pada anak-anak dalam keluarga dan masyarakat di lingkungan RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Urgensi Pendidikan Moral Dan Keimanan Pada Anak Dalam Keluarga Studi Kasus Di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo Metro Timur”, maka penulis menyimpulkan:

1. Pendidikan moral dan keimanan pada anak penting dalam sebuah keluarga, bahkan hal tersebut seharusnya ditanamkan oleh orangtua sejak berusia anak-anak.
2. Orangtua selaku pendidik anak memiliki tanggungjawab dalam pendidikan moral dan keimanan karena anak adalah amanah dari Allah SWT.
3. Metode yang digunakan mayoritas orangtua dalam mendidik anak adalah metode latihan dan metode tauladan (*uswatun hasanah*) dengan alasan anak-anak lebih menyukai meniru hal yang dilakukan orangtuanya.
4. Strategi yang digunakan dalam penelitian moral dan keimanan adalah berinteraksi secara intens kepada anak, dan pemberian hukuman dan penghargaan (*punishment and reward*)

5. Ketika anak mulai melanggar aturan-aturan, orangtua memberikan nasehat, memberikan pengertian tentang hal tersebut dan memberikan hukuman (*punishment*)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi orangtua di RT 006 RW 006, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Orangtua sebagai pendidik moral dan keimanan anak seharusnya membiasakan mengajarkan mengucapkan salam sejak dini anak agar memiliki dasar etika/ moral yang baik, dengan membiasakan mengucapkan salam maka anak akan belajar bermoral dan menghargai kepada sesama.
2. Orangtua sebagai pendidik seharusnya membiasakan anak agar terbiasa membaca basmalah dan berdoa sebelum memulai segala sesuatu. Hal ini diharapkan agar anak terbiasa memasrahkan dan bertawakkal dengan menyebut nama Tuhannya sejak kecil. Sehingga dalam jiwa terbiasa menyebut nama Allah SWT agar nilai keimanan terpatri dalam jiwa anak. Kepada anak seharusnya membiasakan diri mengucapkan salam baik saat bertemu sesama atau saat masuk rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, *Teologi Dan Aqidah Dalam Islam*, Padang: IAIN IB Press, 2001.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Abu Ahmadi Dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada,2000.
- Aminuddin Aliaras, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu,2008.
- Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Depok: Arruzz Media, 2016.
- Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, Jakarta:Penerbit Arga, 2001.
- Burhanuddin Salam, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000.
- Chetans WP,Urgensi adalah, dalam <http://www.kiosherbalku.com/blog/urgensi-adalah>, diunduh pada 15 Juli 2017.
- Cholid & Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Anggota IKAPI, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada,2007.
- Juhaya.S.Praja, *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika(Moral)*, Jakarta:Prenada Media Group, 2010.
- K.Bertens, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Depok: Arruzz Media, 2016.
- Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- , *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al Ikhlas,1995.

- Monty P.Satiadarma, *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak*, Jakarta: Pustaka Populer, 2001.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang:UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi Muhammad Saw*, Jakarta: Arafah, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosydakarya, 2013.
- Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:Erlangga, 2012.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Preneda Media Group,2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&H*, Bandung Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Depok: Inisiasi Press, 2004.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syahidin, *Moral Dan Kognisi Islam*, Bandung: Cv Alfabeta, 2009.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung:PT.Remaja Rosydakarya, 2004.
- Syarifah Nasution, *Belajar Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Bandung:Refika Aditama, 2012.
- Virginia Held, *Etika Moral (Pembenaran Tindakan Sosial)*,Diterjemahkan Oleh Y.Ardy Handoko, Dari Judul Asli *Rights And Goods*, Jakarta: Erlangga,1991.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Bandung:Bulan Bintang,1996.

-----, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung:Remaja Rosyda Karya,1993.

Zuhairi.Et.Al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2016.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

iii.06/JST/PP.00.9/4336/2016

Metro, 27 Desember 2016

BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth:

1. Sdr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
 2. Sdr. Dian Eka Priyantoro, M.Pd
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di –

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapakan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Ana Maria Ulfa**
NPM : 1397721
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan

Dr. Akia, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 0053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2584/In.28/R.1/TL.00/05/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Kelurahan Iringmulyo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2583/In.28/R/TL.01/05/2017,
tanggal 17 Mei 2017 atas nama saudara:

Nama : **ANA MARIA ULFA**
NPM : 1397721
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kelurahan Iringmulyo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN ANAK DALAM KELUARGA STUDI KASUS DI RT 006 RW 003 15A IRINGMULYO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Mei 2017
Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Suhari, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296:
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2583/In.28/R/TL.01/05/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : ANA MARIA ULFA
NPM : 1397721
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di Kelurahan Iringmulyo, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN ANAK DALAM KELUARGA STUDI KASUS DI RT 006 R/W 003 15A IRINGMULYO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Mei 2017

Mengetahui,
Pejabat Setempat

an. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik,



Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 807210011999031003



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN IRINGMULYO**
Jl. Jenderal A. Yani No. 84 Kota Metro Telp. (0725) 49445

SURAT KETERANGAN

Nomor : 590/428/C.4.1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANA MARIA ULFA
NPM : 1397721
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga
(Studi Kasus di RT. 006/RW. 003 Kelurahan Iringmulyo)

Orang tersebut di atas akan melakukan Pra-survey di Kelurahan Iringmulyo untuk kepentingan penulisan tugas akhir/skripsi dan pada dasarnya kami tidak berkeberatan.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Iringmulyo
Pada tanggal : 24 Nopember 2016





PEMERINTAH KOTA METRO
KANTOR KESBANG DAN POLITIK

Jl. Imam Bonjol NO. 15 Telp. (0725) 41128, Kode Pos. 34111

RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL
NOMOR : 070/ 120 /LTD-7.02/REG/2017

- MEMBACA** : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2584/In28/R.I/TL.00/05/2017 tanggal 17 April 2017 Perihal Izin Research
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.
- MEMPERHATIKAN** : MAKSUD SURAT TERSEBUT.
- DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA**
- Nama** : **ANA MARIA ULFA**
- NPM** : 1397721
- Pekerjaan/Jabatan** : Mahasiswi IAIN Metro
- Alamat** : Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro
- Lokasi Penelitian** : Kel. Iringmulyo
- jangka waktu** : 2 (dua) bulan
- Pengikut / Anggota** : -
- Penanggung Jawab** : Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
- Tujuan** : Mengadakan Penelitian dengan Judul : " **URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN ANAK DALAM KELUARGA STUDI KASUS DI RT 006 RW 003 15 A IRINGMULYO** "
- Catatan** : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
 2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka Izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 23 Mei 2017



DEDDY FRYADY RAMLI, SE
 PEMBINA TINGKAT I

- Tembusan :** disampaikan Kepada Yth,
1. Walikota Metro (sebagai laporan)
 2. Kapolres Metro
 3. Dandim 0411 Lampung Tengah di Metro
 4. Inspektur Kota Metro
 5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
 6. Camat Metro Timur
 7. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro

ALAT PENGUMPUL DATA
URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN ANAK DALAM
KELUARGA

(Studi Kasus di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro)

A. OBSERVASI

- 1) Mengamati secara langsung aktivitas pergaulan anak di Iringmulyo
- 2) Mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat Iringmulyo tentang pendidikan moral dan keimanan pada anak-anaknya
- 3) Mengamati dan berinteraksi dengan anak-anak Iringmulyo tentang moral dan keimanan dalam masyarakat Iringmulyo

B. INTERVIEW

1. Daftar Interview dengan masyarakat Kelurahan Iringmulyo

- 4) Apakah pendidikan moral dan keimanan itu penting?
- 5) Bagaimana peran orangtua sebagai pelaku pendidikan moral dan keimanan dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo?
- 6) Apakah metode pendidikan moral dan keimanan pada anak di dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo ?
- 7) Apakah strategi pendidikan moral dan keimanan pada anak di dalam keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo ?
- 8) Ketika anak melakukan pelanggaran, hal-hal apa saja yang Ibu/bapak lakukan agar pelanggaran itu tidak terulang lagi?

2. Daftar Interview dengan anak

- 1) Apakah anda membiasakan diri untuk sholat lima waktu, mengaji, membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu, dan berdoa untuk orangtua?
- 2) Apakah anda mengucapkan salam saat masuk rumah?

C. DOKUMENTASI

- 1) Profil Kelurahan Iringmulyo Metro Timur
- 2) Visi dan Misi Kelurahan Iringmulyo Metro Timur
- 3) Struktur organisasi Kelurahan Iringmulyo Metro Timur
- 4) Data keagamaan di Rt 06 Rw 03 Kelurahan Iringmulyo Metro Timur
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Dan lain-lain



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

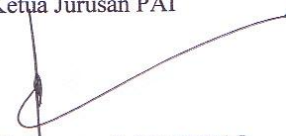
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ana Maria Ulfa
NPM : 1397721

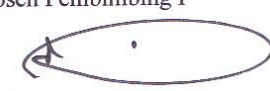
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jenis 12/4 6	✓		- Breat H. D. H., dll. Daftar pustaka - Cara menulis skripsi Jurnal	
	Jenis 15 6/17	✓		- Kumpulan Laji Pembelajaran Jurnal - Daftar pustaka	
	Jenis 16/17 6	✓		Revisi Bab I-D	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 1973010 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

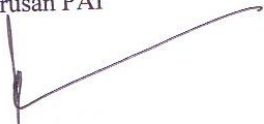
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ana Maria Ulfa
NPM : 1397721

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 8/2017. 16			Perbaiki bab V desainnya dengan penunsa masalah hasil kumpulanya.	
2	Jumat 9/2017 16		✓	Perbaiki Bab V. bagi desain lagi	
3	Senin 12/2017. 16		✓	Acc Bab V.	
4	Rabu. 14/2017.		✓	Acc Bab I, II, III, IV, V ke PS I.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

**URGENSI PENDIDIKAN MORAL DAN KEIMANAN ANAK
DALAM KELUARGA**

(Studi Kasus di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro)

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
 - 1. Batasan Masalah
 - 2. Rumusan Masalah
 - 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- C. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan dalam Keluarga
 - 1. Pengertian Keluarga

2. Pengertian Pendidikan dalam Keluarga
- B. Urgensi Pendidikan Moral dan Keimanan Anak dalam Keluarga
 1. Pengertian Pendidikan Moral Anak dalam Keluarga
 2. Pengertian Pendidikan Keimanan Anak dalam Keluarga
- C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Moral dan Keimanan dalam Keluarga

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Daerah Penelitian
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Iringmulyo
 2. Visi dan Misi Kelurahan Iringmulyo
 3. Letak Geografis Kelurahan Iringmulyo
 4. Keadaan Pendidikan dan Agama Masyarakat RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 1. Keadaan Moral dan Keimanan Anak dalam Keluarga di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo
 2. Keadaan Peran Orangtua Sebagai Pelaku Pendidikan Moral dan Keimanan Anak di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo
 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Moral dan Keimanan Anak di RT 006 RW 003 Kelurahan Iringmulyo
- C. Pembahasan
 1. Analisis Urgensi Pendidikan Moral Dan Keimanan Anak Dalam Keluarga Di Rt 006 Rw 003 Kelurahan Iringmulyo

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Desember 2016

Mahasiswa ybs.

Ana Maria Ulfa

NPM. 1397721

Pembimbing I

Pembimbing II

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP.19730710 199803 1 003

Dian Eka Priyantoro, M.Pd

NIP.19820417 200912 1 002

RIWAYAT HIDUP



Ana Maria Ulfa dilahirkan di desa Air Panas yaitu salah satu desa di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau pada tanggal 19 Juli 1995, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muhayis dan Ibu Saidah Nafisah yang masih memiliki darah Jawa dari kedua orangtuanya. Ayahnya berprofesi sebagai guru SD dan ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Adapun pendidikan dasar penulis ditempuh di SD N 027 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tahun 2000 hingga tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Grabag Magelang Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2007 hingga tahun 2009. Pendidikan menengah atas penulis ditempuh di MA Sunan Pandanaran sekaligus boarding school di Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di IAIN Metro Lampung dan selesai pada tahun 2017.